ARTIKEL

ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2017

Oleh:

ROHMATUL KUSMANIMGSARI

NPM : 14.1.02.01.0355

Dibimbing oleh :

1. **ERNA PUSPITA, S.E. M.Ak.**
2. **DIAN KUSUMANINGTYAS, S.E M.M**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI TAHUN 2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: ROHMATUL KUSMANINGSARI
NPM	: 14.1.02.01.0355
Telepun/HP	: 082232256867
Alamat Surel (Email)	: Rohma_ks@yahoo.com
Judul Artikel	: ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2017
Fakultas – Program Studi	: Ekonomi - Akuntansi
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. K.h Achmad Dahlan no 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri,8 Agustus 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
ERNA PUSPITA, S.E. M.Ak. NIDN. 0711128803	DIAN KUSUMANINGTYAS, S.E M.M NIDN. 0703108302	ROHMATUL 14.1.02.01.0355

ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2017

ROHMATUL KUSMANINGSARI
14.1.02.01.0355
Ekomomi-Akuntansi
Rohma_ks@yahoo.com
ERNA PUSPITA, S.E. M.Ak. dan DIAN KUSUMANINGTYAS, S.E M.M
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa pertumbuhan laba sangat penting bagi perusahaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan pertumbuhan laba pada perusahaan. Pertumbuhan laba juga diperlukan oleh investor untuk menganalisis dan prediksi atas kondisi keuangan perusahaan melalui laporan keuangan

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, (2) *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, (3) *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba,(4) *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, (5) secara simultan menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata kunci: *Current ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margi*n (NPM), *Return On Equity* (ROE), pertumbuhan laba.

I. PENDAHULUAN

Untuk dapat mempertahankan eksistensi dan

kelangsungan hidup perusahaan di tengah perkembangan dunia usaha di Indonesia yang semakin kompetitif maka perusahaan dituntut untuk menjadi lebih profesional. Hal ini dikarenakan munculnya pesaing dalam dunia usaha dengan jumlah yang banyak, baik pesaing dalam negeri maupun pesaing dalam luar negeri sehingga mengakibatkan setiap perusahaan berupaya terus meningkatkan kinerja perusahaan.

Setiap perusahaan perlu mengetahui perkembangan kegiatan usahanya dari waktu ke waktu agar dapat diketahui apakah perusahaan mengalami kemajuan dan kemunduran. Untuk mengukur keberhasilan sebuah perusahaan adalah dengan mengukur kinerja keuangannya. Kinerja keuangan tersebut dapat dinilai dari laporan keuangan yang disajikan oleh setiap perusahaan secara teratur setiap periode. Seperangkat laporan keuangan utama belum dapat memberi manfaat maksimal bagi pemakai, sebelum pemakai menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Analisis laporan keuangan mencurahkan perhatian kepada perhitungan rasio agar untuk mengevaluasi keadaan keuangan masa lalu, sekarang, dan memperoyeksi hasil dari laba yang akan datang. Analisis laporan keuangan didasarkan pada laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan dan informasi ekonomi lainnya tentang perusahaan. Keberhasilan dalam mencapai suatu tingkat laba tertentu tidak lepas dari keberhasilan kinerja manajemen perusahaan dengan melihat dan mengevaluasi jumlah laba yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga bisa memperkirakan *return* yang diperoleh investor atas investasinya. Para investor dalam menilai perusahaan tidak hanya melihat laba yang dihasilkan dalam satu periode melainkan terus memantau perubahan laba dari tahun ke tahun.

Pada dasarnya seluruh perusahaan dalam bidang usahanya memiliki satu tujuan, yaitu memperoleh laba sebesar-besarnya dengan mengoptimalkan semua operasional dan sumber yang ada, serta menjaga keseimbangan atau kelangsungan hidup perusahaan di masa mendatang. Oleh karena itu laba memegang peranan penting bagi sebuah perusahaan, karena laba merupakan alat untuk mengukur keberhasilan dalam suatu usaha dan laba sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak manajemen.

Informasi laba sangat penting bagi investor, sebelum menanamkan dananya pada suatu perusahaan investor akan melakukan analisis dan prediksi atas kondisi keuangan perusahaan melalui laporan keuangan. Rasio keuangan yang dipakai memprediksi pertumbuhan laba dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas (*liquidity ratio*) diwakili oleh rasio *current ratio*, rasio leverage/*financial leverage* diwakili oleh rasio *Debt to Equity Ratio*, dan rasio profitabilitas diwakili oleh *Net Profit Margin* dan *Return On Equity*.

Menurut Kasmir (2016 : 151), rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio solvabilitas diproyeksikan dengan Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) yang menunjukkan perbandingan dengan total hutang dengan total aset yang dinyatakan dalam presentase. Menurut Kasmir (2016:157), *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas

Menurut Kasmir (2016:130), Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Rasio likuiditas tersebut dapat diukur dengan salah satu cara yaitu *current ratio* (CR). *Current ratio* menurut Kasmir (2016:134) merupakan rasio untuk

mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current ratio* (CR) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba, yaitu apabila *Current ratio* tinggi menunjukkan keefektifan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga perusahaan dapat terhindar dari ketidakmampuannya membayar kewajiban jangka pendek, hal ini dikarenakan perbandingan atau penyaluran aktiva lancar yang baik. Sehingga perusahaan dapat mengoptimalkan dana yang tersedia untuk menghasilkan laba perusahaan yang akan datang. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Mahaputra (2012), *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun dalam penelitian Nugroho dan Yuyetta (2014) *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. untuk menghitung rasio ini dengan cara membandingkan seluruh utang dengan modal perusahaan. *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba, yaitu apabila *Debt to Equity Ratio* rendah atau kecil menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak modal sendiri dalam membiayai operasional perusahaan dibandingkan dana dari luar atau kreditor. Kewajiban yang ditimbulkan serta risiko yang kecil bagi perusahaan ketika perusahaan mampu membiayai operasional sendiri tanpa menggunakan hutang terlalu tinggi, maka laba perusahaan akan naik dan mempengaruhi pertumbuhan laba. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Mahaputra (2012), *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun dalam penelitian Gunawan dan wahyuni (2013), *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Menurut Kasmir (2016:196), “Rasio profitabilitas

yakni Rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan." Rasio ini dapat juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio profitabilitas yang perlu dihitung adalah rasio laba terhadap aktiva. Menurut Kasmir (2016:199), *Net Pofit Margin* (NPM) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan *net income* dari kegiatan operasinya. *Net Pofit Margin* menunjukkan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. *Net Pofit Margin* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba, yaitu apabila *Net Pofit Margin* semakin besar maka semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari kegiatan penjualan. Maka akan mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Mahaputra (2012), *Net Pofit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Pofit Margin* (NPM) mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun berbeda dengan penelitian Safitri (2016), *Net Pofit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Menurut Munawir (2011:296) *Return On Equity* ini sangat menarik bagi pemegang saham maupun calon pemegang saham dan bagi manajemen karena rasio tersebut merupakan ukuran atau indikator penting. Banyak perusahaan memperoleh hasil atas dana yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham (baik secara langsung atau dengan laba ditahan). *Return On Equity* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba, yaitu apabila *Return On Equity* tinggi akan membawa keberhasilan bagi perusahaan dan akan meningkatkan harga saham yang akan berdampak pula pada peningkatan laba. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ernawati dan Widoyanto (2016),

Return On Equity berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun pada penelitian Safitri (2016), *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan bukti empiris yang menghubungkan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Pofit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE) terhadap pertumbuhan laba masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian ini dilakukan untuk pengujian lebih lanjut temuan-temuan empiris mengenai rasio keuangan, khususnya yang menyangkut kegunaanya dalam memprediksi laba yang akan datang. Alasan pemilihan laba akuntansi dikarenakan laba mencerminkan kinerja perusahaan, dari ukuran laba dapat dilihat apakah perusahaan mempunyai kinerja yang bagus atau tidak. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang dikemukakan diatas maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017".**

II. METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:7), "metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode ilmiah atau *scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Alasan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Uji t (Parsial)

Coefficiens

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-3,807	,000
	CR	1,050	,299
	DER	,807	,424

NPM	-3,953	,000
ROE	12,551	,000

a. Dependent Variable: Perubahan

Sumber : *Output* SPSS versi 23, data diolah

1. **Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.12 didapat nilai probabilitas *Current Ratio* lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,299 >0,05. Nilai tersebut lebih besar dari α = 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas *Current Ratio* tidak dapat menjelaskan variabel terikat yaitu pertumbuhan laba.Sehingga dapat disimpulkan variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba.

Menurut Kasmir (2016:134), rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

Meningkatnya *Current Ratio* maka diikuti dengan meningkatnya pertumbuhan laba walaupun tidak signifikan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia. Hal ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak memberikan jaminan ketersediaan modal kerja guna mendukung aktivitas operasional perusahaan, sehingga perolehan laba yang ingin dicapai menjadi tidak seperti yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Yeyetta yang mengemukakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2. **Pengaruh *Debt to Equity Ratio*Terhadap Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.12 didapat nilai probabilitas *Debt to Equity Ratio* lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,424 > 0,05. Nilai tersebut lebih besar dari α = 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas *Debt to Equity Ratio* tidak dapat menjelaskan variabel terikat yaitu pertumbuhan laba. Sehingga dapat disimpulkan variabel *Debt to Equity*

Ratio tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba.

Menurut Kasmir (2016:157), Rasio ini dihitung dengan membagi total kewajiban (hutang) dengan total ekuitas (modal). Rasio ini mengidentifikasikan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka panjangnya.

Dengan demikian *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi kinerja perusahaan dimana semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka risiko yang ditanggung jawab juga besar. Risiko ini dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan dan selanjutnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Gunawan dan Wahyuni (2013) yang mengemukakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berhubungan positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.12 didapat nilai probabilitas *Net Profit Margin* lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,000 >0,05. Nilai tersebut lebih besar dari α = 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas *Net Profit Margin* berpengaruh tidak siginifikan terhadap pertumbuhan laba. dapat menjelaskan variabel terikat yaitu pertumbuhan laba.

Menurut Hanafi (2010:42) *Net Profit Margin* menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Jika *Net Profit Margin* semakin besar, maka semakin efisien biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga tingkat kembalian keuntungan bersih yang diterima investor juga semakin besar. Dengan semakin meningkatnya *Net Profit Margin* akan meningkatkan pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan mahaputra (2012) yang mengungkapkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.12 didapat nilai probabilitas *Return On Equity* taraf signifikansi sebesar 0,000 > 0,05. Nilai tersebut lebih besar dari α = 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba.

Menurut Fahmi (2014:83), rasio yang mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atau ekuitas. berarti perusahaan mampu menghasilkan laba dari pengelolaan modal yang dimiliki, modal bersih setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri. Hal ini sesuai dengan Erawati dan Widayanto (2016) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Uji F (Simultan)

ANOVA[a]

Model		Mean Square	F	Sig.
1	Regression	45,156	43,867	,000[b]
		1,029		
	Total			

a. Dependent Variable: Perubahan
b. Predictors: (Constant), ROE, CR, NPM, DER

Sumber : *Output* SPSS versi 23, data diolah

1. ***Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Return On Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Dari hasil perhitungan uji secara simultan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5%, maka hipotesis diterima yang berarti *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Semakin tinggi nilai dari rasio-rasio diatas maka semakin tinggi pula pertumbuhan laba, demikian sebaliknya semakin rendah nilai rasio-rasio diatas maka semakin rendah pula nilai pertumbuhan laba. Keempat variabel bebas tersebut memberikan Adjusted R Square

sebesar 0,771 atau= 77,1% variasi keempat variabel bebas *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) dapat menjelaskan tentang pertumbuhan laba. Sedangkan 22,9% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model.

IV. PENUTUP

1. *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap hargasaham pada perusahaan manufaktur dalam sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil uji t (parsial) variabel CR sebesar 0,299 (nilai Sig.>0,05).
2. *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur dalam sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil uji t (parsial) variabel DER sebesar 0,424 (nilai Sig.>0,05).
3. *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur dalam sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil uji t (parsial) variabel DER sebesar 0,00 (nilai Sig.<0,05).
4. *Return On Equity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur dalam sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil uji t (parsial) variabel DER sebesar 0,00 (nilai Sig.<0,05).
5. *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan

Return On Equity secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur dalam sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil uji F (simultan) variabel DER sebesar 0,00 (nilai Sig.<0,05).

2. DAFTAR PUSTAKA

Agus, R. Sartono. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi.Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.

AA. Anwar Prabu Mangkunegara, 2014,Manajemen Sumber Daya ManusiaPerusahaan, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung

Arikunto, S. 2010. Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik. (Edisi Revisi). Jakarta Rineka Cip

Budi Rahardjo, 2009,Laporan Keuangan Perusahaan,Edisi Kedua, Penerbit GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS, Yogyakarta.

Fahmi, Irham. 2014. Pengantar Manajemen Keuangan.Bandung: Alfabeta

Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi

Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Ketujuh.

Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gunawan dan Wahyuni. Pengaruh

Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan DiIndonesia. Universitas Muhammadyah Sumatera Utara. (online), tersedia: http://jurnal.umsu.ac.id /index.php/m bisnis/article/view/102

Harahap, Sofyan Syafri. 2015. Analisis Kritis atas Laporan

Keuangan. Edisi 1 10.Jakarta:Rajawal Pers.

Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali pers.

Mahaputra. 2012. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Mahasraswati Denpansar. (online), tersedia: ojs.unud.ac.id

Nugroho dan Yuyetta. 2014. Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Jasa Dan Perdangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Universitas

Diponegoro. (online), tersedia: http://eprints.undip.ac.id/4280 9/ Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim, 2009, Analisis Laporan

Keuangan, Edisi Keempat, Yogyakarta : STIE YKPN.

Harahap, Sofyan Syafri. 2015. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.

Ikatan Akuntansi Indonesia (2012), Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : Salemba Empat

Kasmir. 2016. Analisi Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada